

**ANALISIS ELASTISITAS PENDAPATAN DAN POLA  
KONSUMSI PANGAN PETANI**

**( Studi kasus : Petani sawit rakyat di Dusun IV Desa Meranti Paham Kec.  
Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara )**

---

**SKRIPSI**

---

Oleh :

**TUTI LESTARI**

**NPM : 1404300064**

**JURUSAN : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS ELASTISITAS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI  
PANGAN PETANI (STUDI KASUS : PETANI SAWIT RAKYAT  
DI DUSUN IV, DESA MERANTI PAHAM, KECAMATAN  
PANAI HULU, KABUPATEN LABUHAN BATU,  
SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TUTI LESTARI**  
1404300064  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si  
Ketua



Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Si  
Anggota

Dibahkan Oleh :



I. A. Mubandani Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 2 April 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : TUTI LESTARI

Npm : 1404300064

Judul : ANALISIS ELASTISITAS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN PETANI ( STUDI KASUS : PETANI SAWIT RAKYAT DI DUSUN IV DESA MERANTI PAHAM KEC. PANAI HULU KAB. LABUHAN BATU, SUMATERA UTARA ).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisa Elastisitas Pendapatan Dan Pola Konsumsi Pangan Petani Sawit Rakyat ( Studi kasus : Petani sawit rakyat di Dusun IV Desa Meranti Paham Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara ) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. *Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan* dari pihak manapun.

Medan, 5 April 2018

Yang menyatakan



Tuti Lestari

## RINGKASAN

Tuti Lestari (1404300064/Agribisnis) dengan judul skripsi “**ANALISIS ELASTISITAS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN PETANI**” ( **Studi kasus : Petani sawit rakyat di Dusun IV Desa Meranti Paham Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara** ) dibawah bimbingan ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 s/d Februari 2018.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola konsumsi pangan keluarga petani sawit rakyat sehingga dapat dilihat bagaimana dan berapa jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan keluarga petani, selanjutnya dapat diketahui perubahan pengeluaran konsumsi pangan sebagai akibat berubahnya pendapatan, dan dapat diketahui pula elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan keluarga petani. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan.

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu di dusun IV desa Meranti Paham dengan alasan di lokasi tersebut banyak terdapat petani sampel dan dengan pertimbangan waktu dan kemampuan peneliti. Pengambilan sampel petani sebanyak 37 petani sampel. Metode dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, menghitung rata-rata pengeluaran konsumsi pangan, MPC (*Marginal propensity to consume*), dan elastisitas pendapatan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar Rp 1.340.750 dengan persentase pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar 57,34 % dan persentase pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 42,66 %.. MPC yang didapat sebesar 0,32 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pendapatan akan mengakibatkan perubahan pengeluaran untuk konsumsi pangan sebesar Rp 0,32. Elastisitas pendapatan diperoleh sebesar 0,50% yang menunjukkan sifat inelastis yang artinya barang konsumsi pangan tersebut merupakan barang normal.

## RIWAYAT HIDUP

**Tuti Lestari**, dilahirkan di Meranti Paham pada tanggal 5 maret 1996, anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan orang tua **Sulino** dan **Sawen**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002-2008, menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SDN 116248 Meranti Paham kecamatan Panai Hulu.
2. Tahun 2008-2011, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Yapendak Kebun Ajamu.
3. Tahun 2011-2014, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.
4. Tahun 2014, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016-2018 aktif di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai Bendahara.
6. Bulan Januari Tahun 2017, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Unit Usaha Kebun Marjandi.
7. Bulan Desember Tahun 2017, melaksanakan penelitian skripsi di Dusun IV Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017 s/d Februari 2018 di Dusun IV Desa Meranti Paham Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS ELASTISITAS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI PANGAN PETANI ( Studi kasus : Petani sawit rakyat di Dusun IV Desa Meranti Paham Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara )”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan didalam skripsi ini penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Februari 2018

TUTI LESTARI  
1404300064

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada ayahanda Sulino dan ibunda Sawen yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan baik dukungan moril, materi maupun doa yang diberikan kepada penulis selama menjalani kuliah.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Syahri Syawal Harahap, S.P, M.Si sebagai Anggota Komisi Pembimbing dalam skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengajar dan membimbing serta memberikan masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ir.Hj.Asritanarni Munar M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

8. Bapak Sugeng Harianto selaku kepala desa yang telah memberikan izin riset dan telah banyak membantu memberikan data dan informasi kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Seluruh petani Responden yang rela meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan penulis saat penelitian.
10. Abang penulis Supriadi, Suwanto dan adik penulis Dicky yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman saya Heru Anggara Rangkuti, Vira Hardianti, Astri yolanda, Eliza Daulay, Mentari Dewi, Doni Syahputra, Nurhadidah Nasution, teman-teman HIMAGRI dan seluruh Mahasiswa/i Fakultas pertanian, khususnya jurusan Agribisnis 2 tercinta stambuk 2014 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, sekiranya banyak kekurangan penulis memohon maaf.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
Konsumsi .....	7
Konsumsi Pangan.....	8
Pola Konsumsi .....	9
Elastisitas Pendapatan .....	10
Penelitian Terdahulu .....	12
Kerangka Pemikiran.....	15
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
Metode Penelitian.....	16

Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	16
Metode Penentuan Sampel .....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data .....	17
Defenisi dan Batasan Operasional .....	19
<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
Sejarah Desa meranti paham.....	22
Letak Dan Luas Wilayah .....	23
Iklim .....	23
Jumlah Penduduk .....	23
Tingkat Pendidikan .....	24
Mata Pencaharian.....	24
Karakteristik Responden .....	25
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
Pola Konsumsi Pangan Keluarga Petani .....	29
Presentase Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Petani Dari Total Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Petani.....	32
MPC ( <i>Marginal Propensity to Consume</i> )Rumah Tangga Petani.....	33
Elastisitas Pendapatan Terhadap Konsumsi Pangan Keluarga Petani.....	35
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
Kesimpulan.....	37
Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Gambar Skema Kerangka Pemikiran .....	15
2.	Dokumentasi Saat Penelitian .....	70

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah penduduk Desa Meranti paham.....	23
2.	Tingkat pendidikan desa Meranti Paham .....	24
3.	Mata Pencaharian Desa Meranti Paham .....	24
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	25
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	26
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .	27
7	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	27
8	Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman bertani ..	28
9.	Rata-rata pendapatan dan Pengeluaran Petani .....	29
10.	Rata-rata Jumlah Barang Konsumsi Pangan petani .....	31
11.	Presentase Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Petani .....	32
12.	Perubahan pengeluaran konsumsi pangan dan perubahan Pendapatan .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Data Karakteristik Responden Penelitian .....	40
2.	Penggunaan dan Biaya Benih .....	41
3.	Biaya Pupuk/Bulan.....	42
4.	Biaya pestisida /Bulan .....	43
5.	Biaya Alat .....	44
6.	Total Biaya Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	48
7.	Penerimaan petani bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .	52
8.	Pendapatan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	54
9.	Jumlah Pendapatan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	56
10.	Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	57
11.	Jumlah Barang Konsumsi Pangan Bulan Desember 2017 Dan Januari 2018.....	58
12.	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	62
13.	Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	63
14.	Pendapatan dan Pengeluaran Petani Bulan Desember 2017 Dan Januari 2018.....	65
12.	Rekapitulasi Pengeluaran dan Pendapatan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .....	67
13.	MPC dan Elastisitas Pendapatan Terhadap Konsumsi Pangan Petani .....	68
14.	Surat izin penelitian.....	69

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara Agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Produk kelapa sawit berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan non pangan untuk keperluan industri. Sebagai salah satu upaya mewujudkan masyarakat perkebunan yang mampu bertahan dan berkembang, telah disusun rencana pembangunan baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam melaksanakan usahatani petani mempunyai pertimbangan dalam berproduksi sehingga diperoleh pendapatan terutama dalam efisiensi produksi.

Kelapa sawit salah satu jenis tanaman yang keras dan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai lahan bisnis. Bahkan saat ini komoditasnya yang paling dicari di dunia dan diproduksi terbesar di Indonesia. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun untuk bahan bakar. Perkebunannya mampu menghasilkan keuntungan tinggi sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Manfaat kelapa sawit ini merupakan sumber utama minyak nabati sesudah kelapa yang ada di Indonesia.

Perusahaan perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan

diatas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial untuk mendapat izin usaha adri instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan. Usaha budidaya tanaman perkebunan di luarbentu badan usaha, seperti yang diusahakan perorangan tanpa izin usaha atau di usahakan oleh rumah tangga petani tidak termasuk dalam konsep ini dan biasanya di sebut usaha perkebunan rakyat (BPS, 2017)

Pendapatan merupakan determinan yang dikenal luas dalam model perilaku konsumen, dan juga termasuk dalam model penawaran pangan. Apabila tingkat pendapatan seseorang naik, maka daya beli seseorang terhadap makanan cenderung meningkat. Hal ini terkait dengan jumlah makanan yang akan dikonsumsi. Apabila seseorang mampu mencukupi kebutuhan pangannya tentunya tingkat konsumsi pangan seseorang juga akan meningkat seiring dengan asupan gizi yang dia dapatkan pula. Pandangan umum mengenai hubungan antara pendapatan dan konsumsi pangan berasal dari bukti empiris umum bahwa ada perbedaan pola konsumsi pangan pada kelompok masyarakat menengah ke atas dan menengah ke bawah (Hardinsyah, 2007).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Ketersediaan pangan yang cukup secara makrodan secara mikro merupakan persyaratan penting dalam terwujudnya ketahanan pangan. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasioanal serta identik dengan ketahanan nasional (Pusposari, 2012).

Konsumsi pangan merupakan banyaknya atau jumlah pangan, secara tunggal maupun beragam, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

1. Tujuan fisiologis adalah upaya untuk memenuhi keinginan makan (rasa lapar) atau untuk memperoleh zat-zat yang diperlukan tubuh.
2. Tujuan psikologis adalah untuk memenuhi kepuasan emosional atau selera.
3. Tujuan sosiologis adalah untuk memelihara hubungan manusia dalam keluarga dan masyarakat (Yuniarti, 2013).

Pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat. Di negara yang sedang berkembang, pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi prioritas utama, karena untuk memenuhi kebutuhan gizi. Rumah tangga yang pendapatan dan kekayaan lebih tinggi cenderung mengeluarkan lebih banyak dibandingkan rumah tangga yang pendapatan dan kekayaannya lebih sedikit (Case & Fair, 2004).

Pengeluaran untuk konsumsi pangan berubah seiring dengan bertambah atau berkurangnya pendapatan. Perubahan dalam pengeluaran konsumsi yang timbul karena adanya perubahan sebesar satu unit dalam pendapatan ini disebut MPC (*Marginal Propensity To Consume*). MPC menunjukkan kepada kita fraksi dari setiap uang rupiah ekstra pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik pangan dan non pangan. Jadi, misalnya MPC 0,70% berarti setiap pertambahan 1% dalam pendapatan maka pengeluaran untuk konsumsi akan meningkat 0,70%. Pola konsumsi khususnya konsumsi pangan rumah tangga merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesehatan dan produktivitas rumah tangga (Herwanto, 2015).

Masyarakat awam masih memandang pangan secara sempit yaitu beras, tetapi Undang-Undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa pangan mencakup makanan dan minuman, hasil tanaman, ternak dan ikan, baik dalam bentuk primer maupun olahan. Ketersediaan, kecukupan dan ketahanan pangan secara umum tidak hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, tetapi ukuran kalori dan protein mewakili kualitas pangan, itulah yang terpenting. Kemampuan mengakses pangan secara layak dan universal telah dideklarasikan sebagai bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang membawa konsekuensi bahwa negara juga mempunyai tanggung jawab penuh untuk mencukupi ketahanan pangan seluruh penduduknya. Selain karena alasan HAM, pemenuhan kebutuhan pangan juga menentukan gizi dan kualitas sumber daya manusia, bahkan ketahanan sosial-ekonomi dan politik suatu negara (Hanafie, 2010).

Seperti yang kita ketahui di Indonesia lahan perkebunan rakyat sangatlah luas. Di daerah Labuhan Batu menurut BPS mempunyai luas tanaman perkebunan rakyat seluas 34.712 Ha. Kabupaten Labuhan Batu mempunyai 11 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Panai Hulu. Di Kecamatan tersebut terdapat sebuah desa Meranti Paham dengan VIII Dusun yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sawit rakyat. Dari VIII dusun tersebut di dusun IV lah yang paling banyak di temui masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit. Produksi sawit merupakan pendapatan utama bagi mereka, pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan petani. Petani memanen sawit dua kali dalam sebulan dan pendapatannya di gunakan untuk konsumsi makan sehari-hari dalam bulan itu juga.

Pendapatan petani sawit rakyat di Dusun IV desa Meranti Paham adalah berbeda untuk setiap petani. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan lahan (banyaknya lahan) di setiap petani. Perbedaan pendapatan petani menyebabkan perbedaan tingkat konsumsinya. Perbedaan pendapatan juga mencerminkan adanya ketidak merataan pendapatan. Perbedaan pendapatan tersebut mengakibatkan perbedaan pola konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga pada petani, serta berbeda pula persentase penggunaan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan.

Konsumsi pangan petani di Dusun IV desa Meranti Paham terdiri dari : beras, gula, tepung, sayur-sayuran, teh dan kopi, susu, telur, daging, ikan, tahu/tempe, buah-buahan, rempah-rempah, minyak goreng, minyak tanah/gas, rokok dan makanan jadi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang analisis tingkat konsumsi pangan dan elastisitas pendapan terhadap pengeluaran konsumsi pangan petani sawit rakyat di di Dusun IV desa Meranti Paham Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pola konsumsi pangan keluarga petani di daerah penelitian?
- 2) Berapa persentase pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani dari total pengeluaran rumah tangga keluarga petani di daerah penelitian?

- 3) Berapa MPC (*Marginal Propensity to Consume*) rumah tangga keluarga petani di daerah penelitian?
- 4) Bagaimana elastisitas pendapatan keluarga petani terhadap pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pola konsumsi pangan keluarga petani di daerah penelitian.
- 2) Untuk mengetahui persentase pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani dari total pengeluaran rumah tangga keluarga petani di daerah penelitian.
- 3) Untuk mengetahui nilai MPC (*Marginal Propensity to Consume*) rumah tangga keluarga petani di daerah penelitian.
- 4) Untuk menganalisis elastisitas pendapatan keluarga petani terhadap pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi petani sawit lainnya.
- 2) Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
- 3) Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir di fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Konsumsi**

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Barang-barang yang diproduksi digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Cahyono, 2003).

Secara garis besar konsumsi dapat dikelompokkan dalam 2 kategori besar, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Secara alamiah kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik maksimum sementara kebutuhan non pangan tidak akan ada batasnya. Dengan demikian, besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi pengeluaran untuk pangan, berarti semakin kurang kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin kecil pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin sejahtera (Mulyanto, 2005).

Besar kecilnya konsumsi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Tingkat pendapatan dan kekayaan.
2. Tingkat suku bunga dan spekulasi.
3. Sikap berhemat.

4. Budaya, Gaya hidup (pamer, gengsi dan ikut arus) dan *demonstration effect*.
5. Keadaan perekonomian (herwanto, 2015).

Keynes berasumsi bahwa fungsi konsumsi mempunyai beberapa sifat khusus yaitu :

1. Terdapat konsumsi mutlak (*absolut*) tertentu untuk mempertahankan hidup walaupun tidak mempunyai pendapatan uang.
2. Konsumsi berhubungan dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan (*diposable income*) yaitu  $C = f(Y_d)$ .
3. Jika pendapatan yang siap dibelanjakan meningkat, maka konsumsi akan meningkat walaupun dalam jumlah yang sedikit. Jadi, bila  $\Delta Y_d$  = perubahan kenaikan pendapatan yang siap dibelanjakan dan  $\Delta C$  = perubahan konsumsi, maka  $\frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$  bernilai positif dan kurang dari 1.
4. Proporsi kenaikan pendapatan yang siap dibelanjakan untuk konsumsi adalah konstan. Proporsi ini disebut sebagai kecenderungan konsumsi marginal atau MPC (Kalangi, 2011).

### **Konsumsi Pangan**

Konsumsi pangan adalah banyaknya atau jumlah pangan, secara tunggal maupun beragam, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis. Sedangkan Subsistem konsumsi pangan adalah himpunan berbagai unsur atau faktor yang saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap konsumsi pangan ( Herwanto, 2015 )

Konsumsi pangan terdiri dari beras, gula, tepung, sayur-sayuran, teh dan kopi, susu, telur, daging, ikan, tahu/tempe, buah-buahan, rempah-rempah, minyak

goreng, minyak tanah/gas, rokok dan makanan jadi. Menurut suryamin rokok termasuk konsumsi pangan karena pengeluaran untuk konsumsi rokok memiliki share terbesar kedua setelah beras baik di pedesaan maupun perkotaan ( BPS,2016).

### **Pola Konsumsi**

Pola konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai pengguna barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya (Carera, 2017).

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga / keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan (Herwanto, 2015).

pola konsumsi pangan kelompok menengah ke bawah lebih sederhana dimana mereka lebih mengutamakan mengonsumsi sumber kalori yang murah (bahan pangan pokok), sedangkan pada kelompok menengah ke atas pola konsumsi pangannya lebih beragam dengan lebih banyak mengonsumsi pangan sumber protein dan vitamin. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kemungkinan untuk mengonsumsi beragam jenis pangan (Hardinsyah, 2007).

Pola konsumsi khususnya konsumsi pangan rumah tangga merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesehatan dan produktivitas rumah tangga. Pemahaman terhadap perubahan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga berguna untuk memahami kondisi untuk kesejahteraan rumah tangga, tingkat dan jenis-jenis pangan yang dikonsumsi serta perubahan yang terjadi. Masalah gizi yang dihadapi seorang individu terkait erat dengan pola konsumsi rumah tangga pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia pada umumnya terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, lemak (minyak), buah/biji, sayur-sayuran, gula, kacang-kacangan, dan lain-lain (Herwanto, 2015).

### **Elastisitas Pendapatan**

Elastisitas pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat perubahan pendapatan dinamakan elastisitas permintaan pendapatan atau elastisitas pendapatan. Konsep elastisitas ini mengukur sejauh mana kuantitas permintaan berubah mengikuti perubahan pendapatan. Elastisitas pendapatan dari permintaan didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas barang yang dikonsumsi dibagi persentase perubahan pendapatan (Herwanto, 2015).

Untuk kebanyakan barang kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan permintaan. Disini terdapat hubungan yang searah di antara perubahan pendapatan dan perubahan permintaan, dengan demikian elastisitasnya positif. Barang – barang yang sifat elastisitas pendapatannya adalah demikian dinamakan barang normal. Beberapa jenis barang mengalami pengurangan dalam jumlah yang dibeli apabila pendapatan bertambah, berarti perubahan pendapatan dan jumlah yang dibeli bergerak kearah yang berkebalikan. Dengan demikian elastisitasnya negatif. Barang yang seperti itu dinamakan barang inferior.

Elastisitas pendapatan dikatakan tidak elastis apabila koefisien elastisitasnya adalah kurang dari satu, yaitu apabila perubahan pendapatan menimbulkan perubahan yang kecil saja terhadap jumlah yang diminta. Elastisitas pendapatan dinamakan elastis apabila perubahan pendapatan menimbulkan pertambahan permintaan yang lebih besar daripada perubahan pendapatan. Berbagai jenis makanan dan hasil pertanian mempunyai elastisitas pendapatan yang kurang elastis, yaitu perubahan permintaannya berkembang lebih lambat daripada pertambahan pendapatan. Barang-barang tahan lama dan mewah adalah lebih elastis kalau dibandingkan dengan barang makanan pertanian (Sukirno, 2009).

Pada tingkat pendapatan yang dibelanjakan atau pendapatan *disposable* yang sangat rendah pengeluaran rumah tangga adalah lebih besar dari pendapatannya. Ini berarti pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatannya tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu, dengan menjual harta kekayaannya, atau dari meminjam. Keadaan dimana terdapat kelebihan pengeluaran jika dibandingkan dengan

pendapatan ini dinamakan *dissaving*. Semakin tinggi pendapatan *disposable* yang diterima rumah tangga, makin besar pula konsumsi pangan yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi pangan yang akan terjadi adalah lebih rendah dari pendapatan yang berlaku. Maka makin lama kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud (kalau dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya) akan menjadi bertambah kecil.

Pada suatu tingkat pendapatan *disposable* yang cukup tinggi, konsumsi rumah tangga akan sama besarnya dengan pendapatan *disposable*. Apabila pendapatan *disposable* mencapai tingkat yang lebih tinggi, rumah tangga tidak akan menggunakan seluruh pendapatan yang dapat dibelanjakannya tersebut. Ini berarti pengeluaran rumah tangga lebih rendah daripada pendapatan disposiblenya. Pendapatan *disposable* rumah tangga yang tidak digunakan untuk pembelanjaan tersebut merupakan tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga (Sukirno, 2009).

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Herwanto (2015) dengan Judul Analisis Elastisitas Pendapatan Terhadap Konsumsi Pangan Non Beras. Bertujuan mengetahui pola konsumsi pangan keluarga karyawan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Ajamu sehingga dapat dilihat bagaimana dan berapa jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan keluarga karyawan, selanjutnya dapat diketahui perubahan pengeluaran konsumsi pangan sebagai akibat berubahnya pendapatan, dan dapat diketahui pula elastisitas pendapatan terhadap konsumsi pangan keluarga karyawan. Pengambilan sampel karyawan sebanyak total keseluruhan populasi karyawan yaitu sebanyak 58 karyawan. Metode dianalisis dengan menggunakan metode

analisis deskriptif, menghitung rata-rata pengeluaran konsumsi pangan, MPC (Marginal propensity to consume), dan elastisitas pendapatan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan karyawan sebesar Rp 1.028.952 dengan persentase pengeluaran konsumsi pangan karyawan sebesar 57,5 % dan persentase pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 42,5 %. MPC yang didapat sebesar 0,034 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pendapatan akan mengakibatkan perubahan pengeluaran untuk konsumsi pangan sebesar Rp 0,034. Elastisitas pendapatan diperoleh sebesar 0,45% yang menunjukkan sifat inelastis yang artinya barang konsumsi pangan tersebut merupakan barang normal.

Pusposari (2012) dengan judul Analisis Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Provinsi Maluku, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga khususnya pangan sumber karbohidrat di Provinsi Maluku dan mengetahui komoditas pangan lokal apa yang berpotensi menjadi pengganti beras sebagai sumber pangan pokok masyarakat di Provinsi Maluku. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis model Almost Ideal Demand System (AIDS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk Provinsi Maluku 2010. Pola permintaan sumber karbohidrat di Provinsi Maluku secara umum dipengaruhi oleh pendapatan dan harga komoditas baik harga sendiri maupun harga silang dan secara spesifik untuk masing-masing komoditas dipengaruhi faktor sosial demografi yang berbeda-beda. Komoditas yang bersifat substitusi terhadap beras dalam penelitian ini adalah komoditas sagu dan pangan lokal lain (jagung, talas, ubi jalar dan kentang). Namun

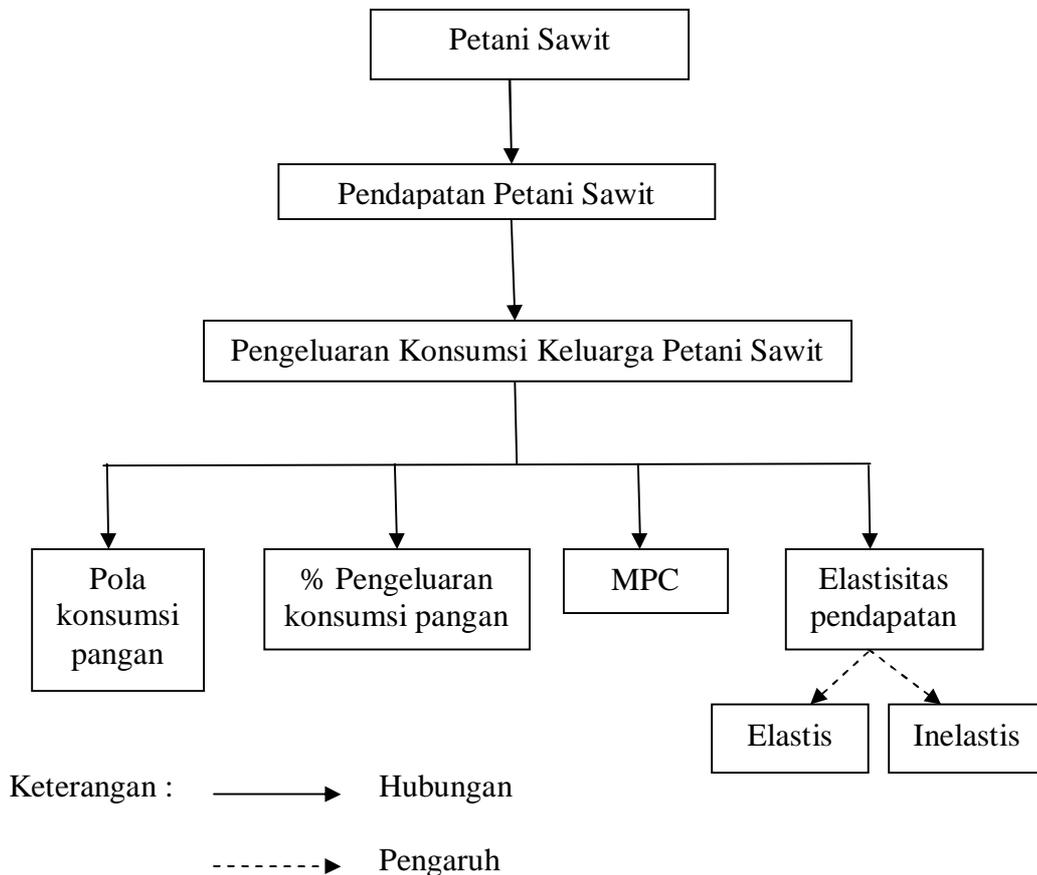
kendalanya komoditas-komoditas tersebut termasuk dalam komoditas inferior di Provinsi saat ini. Selain itu terigu yang merupakan produk impor menjadi salah satu ancaman dalam penyediaan pangan bagi masyarakat di provinsi maluku karena komdiitas ini bersifat subsitusi terhadap seluruh kelompok komoditas yang di teliti selain beras.

Hanafie (2012) dengan judul Peningkatan Daya Saing Rumah Tangga Melalui Perbaikan Pola Konsumsi Pangan, penelitian bertujuan mengetahui daya saing rumah tangga melalui identifikasi pola konsumsi pangan, meliputi konsumsi energi dan protein serta keragaman pangannya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Data di kumpulkan melalui metode food recall 2x24 jam terhadap 50 responden yang di pilih secara simple random sampling dari unit analisis rumah tangga miskin. Analisis dilakukan dengan metode penilaian konsumsi pangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga masing-masing sebesar 60,46% AKE (Angka Kecukupan Energi) dan 57.53% AKP (Angka Kecukupan Protein) dengan derajat keragaman konsumsi pangan sebesar 40,34. Artinya tingkat konsumsi pangan rumah tangga masih harus di tingkatkan melalui komunikasi, edukasi dan informasi agar rumah tangga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat memiliki daya saing untuk meningkatkan produktifitasnya.

## Kerangka Pemikiran

Pola konsumsi pangan dapat diukur dengan persentase rata – rata pengeluaran konsumsi pangan yang dapat melihat jumlah pengeluaran konsumsi pangan terhadap jumlah total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran konsumsi dapat diukur dengan elastisitas pendapatan dimana perubahan pendapatan menyebabkan perubahan pola konsumsi, sehingga nilai yang memperlihatkan tambahan konsumsi akibat tambahan pendapatan dapat diukur dengan MPC *Marginal Propensity to Consume* (Hardinsyah, 2007).

Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Arikunto, 2006).

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dusun IV Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan batu. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena terdapat begitu banyak petani sawit sehingga memudahkan peneliti untuk mencari sampel responden untuk diteliti, serta dengan pertimbangan waktu dan kemampuan peneliti (Effendi & Tukiran, 2012).

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah petani sawit di Dusun IV, Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan batu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 37 petani dari total populasi 247 petani sawit. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan petani di daerah penelitian dan juga pejabat di instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait di daerah penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan 1, pola konsumsi pangan petani sawit di daerah penelitian akan dianalisis dengan metode deskriptif dengan melihat bagaimana pengeluaran konsumsi pangan petani sawit rakyat berdasarkan survey di daerah penelitian.

Untuk menjawab permasalahan 2, akan dianalisis dengan formulasi sebagai berikut :

$$\% \text{ Rata - rata Konsumsi pangan} = \frac{\text{jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga}} \times 100$$

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan (Purwitasari, 2007).

Untuk menjawab permasalahan 3, dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$MPC = \Delta C / \Delta Y_d$$

Dimana :

MPC : Marginal Propensity to Consume

$\Delta C$  : Perubahan konsumsi (Rp)

$\Delta Y_d$  : Perubahan Pendapatan (Rp)

(Kalangi, 2011).

Untuk menjawab permasalahan 4, dianalisis dengan menggunakan elastisitas pendapatan dengan formulasi sebagai berikut :

$$E_p = \frac{\% \text{ perubahan jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\% \text{ perubahan pendapatan}}$$

$$E_p = \frac{\text{Konsumsi pangan bulan ke 2} - \frac{\text{bulan ke 1}}{\text{bulan ke 1}} \times 100\%}{\text{Pendapatan bulan ke 2} - \frac{\text{bulan ke 1}}{\text{bulan ke 1}} \times 100\%}$$

Kriteria uji elastisitas pendapatan :

- Bila  $E_p < 1$  (inelastis) untuk barang kebutuhan pokok : apabila terjadi perubahan pendapatan yang kecil saja maka akan menimbulkan perubahan jumlah barang yang dikonsumsi.
- Bila  $E_p > 1$  (elastis) untuk barang mewah: apabila terjadi perubahan pendapatan menimbulkan pertambahan konsumsi yang lebih besar daripada perubahan pendapatan
- Bila  $E_p = 1$  (unitary) apabila perubahan pendapatan sama dengan perubahan jumlah barang yang dikonsumsi (Sukirno, 2009).

## **Defenisi Dan Batasan Operasional**

Definisi dan batasan operasional berguna untuk dapat memberi pengertian dan membatasi penelitian yang akan dilakukan.

### **Defenisi**

1. Petani sampel adalah petani sawit di Dusun IV, Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan batu.
2. Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh dari hasil bertani sawit, tanpa ditambah dari pencaharian lainnya.
3. Pengeluaran konsumsi pangan adalah biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi pangan semua anggota rumah tangga.
4. Pola konsumsi pangan adalah apa-apa saja konsumsi pangan petani sawit / KK / Bulan di daerah penelitian.
5. Konsumsi Pangan adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut.
6. Konsumsi Non pangan adalah konsumsi yang dikeluarkan suatu rumah tangga selain konsumsi pangan yaitu meliputi konsumsi untuk kesehatan, pendidikan, perumahan, rekreasi dan lain sebagainya..
7. MPC (*Marginal Propensity To Consume*) adalah perubahan dalam (pengeluaran) konsumsi pangan, yang timbul karena adanya perubahan sebesar satu unit dalam pendapatan.
8. Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan pengeluaran konsumsi untuk pangan akibat persentase perubahan pendapatan.

9. Persentase rata-rata pengeluaran konsumsi pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi pangan dibagi dengan jumlah total pengeluaran rumah tangga dikalikan seratus persen.

### **Batasan Operasional**

1. Sampel dalam penelitian ini adalah petani sawit rakyat di Dusun IV Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Pendapatan yang dilihat dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diterima petani dari pekerjaan utamanya yaitu sebagai petani sawit. Pendapatan sampingan petani tidak dilihat dalam penelitian ini.
3. Konsumsi pangan dalam penelitian ini yaitu gula, tepung, sayur-sayuran, teh dan kopi, susu, telur, daging, ikan, tahu/tempe, buah-buahan dan rempah-rempah (bumbu masakan), makanan jadi, rokok, minyak goreng, minyak tanah/gas.
4. Konsumsi non pangan pada penelitian ini hanya dilihat berdasarkan seberapa besar pendapatan dikurang dengan pengeluaran pangan dan sisa pendapatan. Pengeluaran non pangan tidak dilihat secara terperinci dalam penelitian ini.
5. Pola konsumsi pangan keluarga petani pada penelitian ini dilihat dari gambaran jenis dan jumlah bahan pangan serta biaya yang dibelanjakan untuk konsumsi pangan sehari-hari dalam periode satu bulan.
6. Persentase pengeluaran konsumsi pangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengeluaran konsumsi pangan dari total pengeluaran rumah tangga keluarga petani sawit.

7. MPC (*Marginal Propensity to Consume*) dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani sebagai akibat perubahan pendapatan.
8. Elastisitas Pendapatan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sifat barang konsumsi pangan yang dikonsumsi keluarga petani.
9. Daerah penelitian adalah di dusun IV, Desa Meranti Paham, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan batu.

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Sejarah Desa Meranti Paham**

Meranti Paham merupakan daerah hutan dan daerah ini disebut dengan Rimba Terjun, pada tahun 1920 masyarakat Penyabungan merantau ke daerah ini dan membuka hutan menjadi daerah pertanian tanaman padi. Desa Meranti Paham berdiri pada tahun 1950 dimana wilayah pemerintahannya adalah gabungan Rimba Terjun dan Kampung Sungai Pinang.

Desa Meranti Paham adalah salah satu desa dari 7 Desa di Kecamatan Panai Hulu dimana batas wilayahnya berbatas dengan:

- Ø Sebelah Utara berbatas dengan Desa Perkebunan Ajamu,
- Ø Sebelah selatan berbatas dengan Desa Perkebunan Ajamu,
- Ø Sebelah Timur berbatas dengan Desa Bagan Bilah, Desa Sei Pelancang dan
- Ø Sebelah Barat berbatas dengan Desa Perkebunan Ajamu, Desa Sei Tampang.

Desa Meranti Paham terdiri dari 08 dusun yaitu :

1. Dusun I
2. Dusun II
3. Dusun III
4. Dusun IV
5. Dusun V
6. Dusun VI
7. Dusun VII
8. Dusun VIII

### **Letak dan Luas Wilayah**

Desa Meranti Paham merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Panai Hulu yang terletak 12 Km ke arah Utara Dari Kecamatan Panai Hulu. Desa Meranti Paham mempunyai luas wilayah seluas  $\pm$  425,54 Hektar.

### **Iklim**

Iklim Desa Meranti Paham, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat yang ada di Desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu.

### **Jumlah Penduduk**

Desa Meranti Paham mempunyai Jumlah Penduduk 4.740.Jiwa, yang tersebar dalam 8 dusun dengan Perincian sebagaimana tabel 1 :

Tabel.1.Jumlah penduduk Desa Meranti paham

Dusun	jumlah penduduk
I	457
II	685
III	406
IV	673
V	560
VI	565
VII	684
VIII	710

Sumber: *Profil desa meranti paham*

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Meranti Paham adalah sebagai berikut;

Tabel.2.Tingkat pendidikan desa Meranti Paham

Tingkat pendidikan	Jumlah(jiwa)
Pra sekolah	832
SD	1.962
SMP	102
SLTA	888
SARJANA	143

Sumber : *Profil desa meranti paham*

### Mata Pencaharian

Karena Desa Meranti Paham merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel.3.Mata Pencaharian Desa Meranti Paham

Pekerjaan	Jumlah(jiwa)
Petani	669
Nelayan	141
Karyawan	78
PNS	45
TNI/POLRI	4
Pedagang	122
Wiraswasta	1.089
Buruh	309

### Karakteristik Responden

Desa Meranti Paham mempunyai VIII Dusun yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sawit rakyat. Dari VIII dusun tersebut di dusun IV lah yang paling banyak di temui masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawit yaitu sebanyak 247 petani. Produksi sawit merupakan pendapatan utama bagi mereka, pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan petani.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi petani sawit rakyat di desa Meranti Paham Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 37 petani. Karakteristik yang dimaksud dari 37 petani tersebut adalah nama, umur, luas lahan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani .

Petani sawit rakyat di Desa Meranti Paham rata-rata memiliki pendidikan SD sampai SARJANA, dan rata-rata memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang. Data mengenai tingkat pendidikan, umur , jumlah tanggungan, luas lahan dan pengalaman bertani petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	26
SMP	5
SMA	4
SARJANA	2
Total	37

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sudah lumayan baik walaupun paling banyak petani berpendidikan SD, SMP dan SMA dan sarjana.

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan kelompok umur

Umur	Jumlah
20-25	1
26-30	5
31-35	0
36-40	2
41-45	6
46-50	7
>50	16
Total	37

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa petani yang berumur antara 20-25 sebanyak 1 orang, 26-30 sebanyak 5 orang, 31-35 sebanyak 0 orang, 36-40 sebanyak 2 orang, 41-45 sebanyak 6 orang , 46-50 sebanyak 7 orang dan >50 tahun sebanyak 16 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan jumlah tanggungan

Tanggungan	Jumlah
0	1
1	7
2	12
3	10
4	7
Total	37

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 6 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan petani hanya terdiri 0-5 tanggungan, tidak ada yang melebihi 4 tanggungan. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap konsumsi pangan petani semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula tingkat konsumsi pangannya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah tanggungan maka sedikit pula pengeluaran untuk konsumsi pangan petani.

Tabel.7.Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

luas lahan	Jumlah
1-5	35
6-10	1
11-15	0
16-20	1
Total	37

Sumber: *Data primer diolah,2018*

Dari tabel 7 diatas dapat kita lihat bahwa petani mempunyai luas lahan antara 1-5 Ha sebanyak 35 orang, 6-10 Ha sebanyak 1 orang, 11-15 Ha sebanyak

0 orang, 16-20 Ha sebanyak 1 orang. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin banyak luas lahan maka semakin banyak pula pendapatan petani yang di dapat.

Tabel.8. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani

Pengalaman bertani(tahun)	Jumlah(orang)
1-5	5
6-10	2
11-15	3
16-20	6
21-25	6
26-30	10
31-35	4
36-40	1
<b>Total</b>	<b>37</b>

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 8 diatas dapat kita lihat bahwa petani yang berpengalaman 1-5 tahun terdiri dari 5 orang, 6-10 terdiri dari 2 orang, 11-15 terdiri dari 3 orang, 16-20 terdiri dari 6 orang, 21-25 terdiri dari 6 orang, 26-30 terdiri dari 10 orang, 31-35 terdiri dari 4 orang dan 36-40 terdiri dari 1 orang sehingga mendapatkan total sebanyak 37 orang petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Konsumsi Pangan Keluarga Petani

Pola konsumsi pangan adalah gambaran jenis dan jumlah bahan pangan serta biaya yang dibelanjakan untuk konsumsi pangan sehari-hari pada periode tertentu. Variabel yang diteliti adalah jenis bahan pangannya, jumlah bahan pangan, dan biaya pengeluaran untuk konsumsi pangan.

Petani mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya kedalam pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Tiap-tiap pengeluaran untuk konsumsi tersebut mempunyai proporsi masing-masing yang berbeda pada setiap tingkat pendapatan. Gambaran tentang kondisi tersebut diuraikan pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel.9. rata-rata pendapatan dan pengeluaran petani

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran		Sisa (Rp)
			Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)	
1	Desember	2.628.440	1.329.662	975.805	322.973
2	Januari	2.696.548	1.351.838	1.019.034	325.676
	Jumlah	5.324.988	2.681.500	1.994.839	648.649
	Rataan	2.662.494	1.340.750	997.420	324.324

sumber: *Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani pada bulan Desember sebesar Rp2.628.440 , pendapatan tersebut dialokasikan untuk konsumsi pangan sebesar Rp 1.329.662 dan konsumsi non pangan sebesar Rp 975.805 dengan sisa pendapatan pada bulan Desember sebesar Rp 322.973. Sedangkan rata-rata pendapatan pada bulan Januari sebesar Rp 2.696.548, pendapatan tersebut dialokasikan untuk konsumsi pangan sebesar Rp 1.351.838

dan konsumsi non pangan sebesar Rp 1.019.034 dengan sisa pendapatan pada bulan Januari sebesar Rp 325.676.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konsumsi pangan petani lebih besar dari pada konsumsi Non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih mengutamakan kebutuhan akan pangan dibandingkan kebutuhan Non pangan, selain itu adanya keterbatasan pendapatan sehingga daya beli akan barang Non pangan juga akan berkurang, Karena pada prinsipnya seseorang lebih dahulu akan mementingkan kebutuhan Pangan dibandingkan kebutuhan Non pangan.

Berdasarkan besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Atau dengan kata lain semakin tinggi persentase pengeluaran pangan terhadap pendapatan, berarti semakin berkurang tingkat kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin kecil persentase pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut lebih sejahtera (Aryani, 2004).

Pola konsumsi pangan menunjukkan jenis bahan pangan yang dikonsumsi dalam suatu rumah tangga yang bergantung kepada pendapatan keluarga tersebut. Rata-rata keluarga petani Sawit rakyat di Meranti Paham Dusun IV memiliki pola konsumsi pangan yang cukup memenuhi standart. Kondisi standar ini akan memberikan implikasi positif terhadap kondisi kesehatan, aktifitas dan produktifitas kerja. Terpenuhinya pola konsumsi pangan yang cukup berkualitas ini secara jangka panjang akan berpengaruh positif terhadap kualitas sumberdaya manusia, kesejahteraan rumah tangga dan terpenuhinya nilai gizi standart. Pola konsumsi pangan petani sawit dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel.10 . Rata-rata jumlah barang konsumsi pangan petani sawit rakyat

No	Jenis barang (satuan)	Desember	Januari	Total	Rataan	Rata-rata (Rp)
1	Beras (Kg)	24,86	25,46	50,32	25,16	251.600
2	Gula (Kg)	4,16	4,23	8,39	4,195	50.340
3	Tepung (Kg)	2,71	2,99	5,7	2,85	14.250
4	Sayur (ikat)	43,38	46,46	89,84	44,92	44.920
5	Teh/Kopi (Bungkus)	5	5	10	5	10.000
6	Susu (Tabung/Bungkus)	2,97	3	5,97	2,985	35.820
7	Telur (Butir)	39,86	42,3	82,16	41,08	65.728
8	Daging (Kg)	2,58	2,8	5,38	2,69	64.560
9	Ikan (Kg)	7,97	7,77	15,74	7,87	157.400
10	Tahu/Tempe (Bungkus/Buah)	53,24	54,19	107,43	53,715	26.858
11	Buah-buahan (Kg)	6,65	6,57	13,22	6,61	66.100
12	Bumbu/Rempah (Kg)	2,81	2,8	5,61	2,805	78.540
13	Minyak goreng (kg)	4,76	4,87	9,63	4,815	52.965
14	Gas (Kg)	8,76	8,84	17,6	8,8	70.400
15	Rokok (bungkus)	16,51	16,57	33,08	16,54	248.100
16	Makanan jadi	6,76	7,27	14,03	7,015	105225

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Tabel 10 diatas adalah jumlah bahan pangan yang umum dan rutin dikonsumsi keluarga petani periode desember 2017 dan januari 2018 . Menurut data BPS minyak tanah/gas merupakan bahan pendukung konsumsi pangan sehingga dimasukkan kedalam konsumsi pangan. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa perbedaan pola konsumsi jika dilihat dari jumlah bahan pangan yang dikonsumsi pada bulan desember dan januari mengalami perubahan yang tidak terlalu besar.

Tabel tersebut juga memperlihatkan pengeluaran konsumsi pangan terbanyak yaitu pada jenis barang pangan beras, dimana seperti yang bisa dilihat pada tabel pengeluaran untuk beras sebesar Rp 251.600 paling besar dari barang konsumsi pangan lainnya. Hal tersebut di karenakan beras merupakan makanan pokok di desa tersebut.

### Persentase Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Petani Sawit Rakyat Dari Total Pengeluaran Rumah Tangga Keluarga Petani

Persentase rata-rata pengeluaran konsumsi pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi pangan dibagi dengan jumlah total pengeluaran rumah tangga dikalikan seratus persen.

$$\% \text{ Rata - rata Konsumsi pangan} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga}} \times 100$$

$$\% \text{ Rata - rata konsumsi pangan} = \frac{1.340.750}{2.338.170} \times 100$$

$$\% \text{ Rata - rata konsumsi pangan} = 57,34\%$$

Dari formulasi tersebut diatas didapat hasil presentase rata-rata konsumsi pangan keluarga petani sebesar **57,34%**. Atau dapat juga dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Presentase pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan

No	Bulan	Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)	Total
1	Desember	1.329.662	975.805	2.305.467
2	Januari	1.351.837	1.019.034	2.370.872
	Rataan	1.340.750	997.420	2.338.170
	%	57,34	42,66	100

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari data tabel 11 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa persentase pengeluaran konsumsi pangan petani sebesar 57,34 % dan konsumsi non pangan sebesar 42,66 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengeluaran konsumsi pangan petani lebih besar jika dibandingkan persentase pengeluaran nonpangan petani.

Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga petani bisa dikatakan memiliki penghasilan yang rendah, karena pada dasarnya makin tinggi tingkat

penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwitasari, 2007 bahwa rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi pangan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non pangan.

### **MPC (*Marginal Propensity to Consume*) Rumah Tangga Petani**

Marginal Propensity to Consume (MPC) merupakan perubahan dalam pengeluaran konsumsi pangan yang timbul karena adanya perubahan sebesar satu unit dalam pendapatan. Artinya nilai yang memperlihatkan tambahan konsumsi akibat tambahan pendapatan.

Menurut pendapat Keynes, konsumsi akan meningkat apabila pendapatannya meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan. Oleh karenanya adanya batasan yaitu kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC).

Metode perhitungan MPC dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Yd}$$

$\Delta C$  = Konsumsi pangan bulan Januari – Konsumsi pangan bulan Desember

$\Delta Yd$  = Pendapatan bulan Januari – Pendapatan bulan Desember

Dimana :

MPC = Marginal Propensity to Consume

$\Delta C$  = Perubahan Konsumsi Pangan (Rp)

$\Delta Yd$  = Perubahan Pendapatan (Rp)

Tabel. 12 . Perubahan pengeluaran konsumsi pangan dan perubahan pendapatan

No	Bulan	Pengeluaran Konsumsi Pangan	Pendapatan	$\Delta C$	$\Delta Yd$
1	Desember	1.329.662	2.628.440		
2	Januari	1.351.837	2.696.548	22.175	68.108

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 12 yang didapat dari hasil analisis peneliti di lapangan yang dilakukan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018, maka dapat diketahui perubahan pengeluaran Konsumsi pangan sebesar Rp 22.175 dan perubahan pendapatan sebesar Rp 68.108. Maka dengan demikian dapat diketahui MPCnya sebagai berikut :

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Yd}$$

$$MPC = \frac{Rp\ 22.175}{Rp\ 68.108}$$

$$MPC = 0,32$$

Dari hasil tersebut didapatkan MPC per Desember 2017 – Januari 2018 sebesar 0,32.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata tambahan pendapatan petani sebesar Rp 1 akan menyebabkan tambahan pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp 0,32. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa perubahan konsumsi pangan petani diakibatkan oleh perubahan pendapatan hal ini sesuai dengan pernyataan keynes yaitu konsumsi akan meningkat apabila pendapatan meningkat (Herwanto, 2015).

### **Elastisitas Pendapatan Keluarga Petani Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Petani**

Elastisitas Pendapatan dari permintaan adalah presentase perubahan kuantitas barang yang dikonsumsi dibagi persentase pendapatan. Elastisitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}}$$

$$E_p = \frac{\text{Konsumsi pangan bulan Januari} - \frac{\text{Desember}}{\text{Desember}} \times 100\%}{\text{Pendapatan bulan Januari} - \frac{\text{Desember}}{\text{Desember}} \times 100\%}$$

Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$E_p = \frac{50.018.000 - \frac{49.197.500}{49.197.500} \times 100\%}{99.722.264 - \frac{97.252.264}{97.252.264} \times 100\%}$$

$$E_p = \frac{50.017.900}{99.772.164}$$

$$E_p = 0,50\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan adalah sebesar 0,50 ( $E_p < 1$ ). Hal ini menunjukkan kondisi inelastis, artinya ketika terjadi perubahan pendapatan akan menyebabkan perubahan konsumsi pangan, hanya saja perubahan ini tidak terlalu besar. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa jika terjadi perubahan

pendapatan sebesar satu-satuan maka akan mengakibatkan pengeluaran konsumsi pangan sebesar 0,50%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan konsumsi pangan tergolong ke dalam jenis barang normal yang berarti memiliki nilai elastisitas yang positif karena kenaikan pendapatan mengakibatkan kenaikan pembelian terhadap jenis barang tersebut. Akan tetapi barang kebutuhan pangan tersebut dapat pula menyebabkan perubahan konsumsi pangan petani dari segi kualitas bahan pangan yang dikonsumsinya, artinya ketika pendapatan meningkat maka petani tersebut akan sedikit meningkatkan kuantitas konsumsinya dan meningkatkan kualitas pangannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kepuasan yang tinggi ketika mengonsumsi jenis barang dengan kualitas yang baik dan khususnya untuk bahan pangan terdapat keterbatasan untuk mengkonsumsinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengeluaran rata-rata konsumsi pangan petani di Dusun IV Desa Meranti Paham pada bulan Desember sebesar Rp 1.329.662 dan bulan Januari sebesar Rp 1.351.838.
2. Pendapatan Rata-rata petani di Dusun IV Desa Meranti Paham pada bulan Desember sebesar Rp 2.628.440 dan bulan Januari sebesar Rp 2.696.548.
3. Persentase pengeluaran konsumsi pangan keluarga petani sebesar 57,34 % dan persentase pengeluaran non pangan sebesar 42,66 %, dengan demikian petani di Dusun IV Desa Meranti Paham belum bisa dikatakan sejahtera karena persentase pengeluaran konsumsinya lebih besar dari pada persentase pengeluaran non pangan.
4. *Marginal Propensity to Consume* (MPC) keluarga petani sebesar 0,32, yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan pendapatan sebanyak Rp 1 akan mengakibatkan perubahan pengeluaran sebanyak Rp 0,32.
5. Elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan adalah sebesar 0,50 ( $< 1$ ) yang bersifat inelastis.

### Saran

1. Disarankan kepada petani agar lebih memelihara ataupun merawat kebun sawit untuk mendapatkan hasil/ pendapatan yang lebih maksimal.
2. Disarankan kepada petani agar sebaiknya mengurangi pengeluaran untuk konsumsi rokok atau mengalihkan pengeluaran konsumsi rokok kebarang pangan yang lebih bergizi.

3. Perlu penelitian lebih lanjut secara berkala mengenai pendapatan petani berkaitan dengan hubungan pemeliharaan sawit rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aryani, 2004. *Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- BPS, 2017. [Http//labuhanbatukab.bps.go.id](http://labuhanbatukab.bps.go.id). Diakses pada tanggal 31 November 2017.
- Cahyono B, 2003. *Tingkat dan Pola Konsumsi Masyarakat*. Kanisius. Yogyakarta.
- Carera V, 2017. *Hubungan antara pendapatan dengan pola konsumsi masyarakat nelayan*. Bandar Lampung.
- Case K.E & Fair R.C, 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. PT Indeks. Jakarta.
- Effendi & Tukiran, 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Hanafie R, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi offset. Yogyakarta
- Hardinsyah, 2007. *Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan*. Jurnal Gizi dan Pangan. Jakarta.
- Herwanto W, 2015. *Analisis Elastisitas Pendapatan Terhadap Konsumsi Pangan Non Beras Karyawan Panen PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Ajamu*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Kalangi J.B, 2011. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyanto, 2005. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.
- Purwitasari, 2007. *Pola Konsumsi Rumah Tangga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pusposari F, 2012. *Analisis Pola Konsumsi Pangan Masyarakat*. Jakarta.
- Sukirno S, 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suwarto & Octavianty Y, 2012. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Yuniarti Y, 2013. <http://yennyuniartips.blogspot.com/2013/05/subsistem-konsumsi-pangan.html?m=1>.



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data karakteristik responden

No	Nama	Usia/Umur	Luas Lahan	Jumlah Tanggungan	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Bertani
1	Tugiman	53	2	1	SD	26
2	Suharno	55	20	3	SD	26
3	Sulino	51	3.5	3	SD	29
4	Suwanto	28	1	3	SD	4
5	Jamil	58	5	2	SMP	32
6	Yainem	60	2	0	SD	30
7	Ponirin	52	1,5	2	SD	27
8	Mesman	48	2	2	SD	25
9	Basir	55	5	3	SD	28
10	Legiman	49	2	2	SD	21
11	Suloso	62	3	1	SD	35
12	Sugeng Hariyanto	41	10	4	SMA	15
13	Supriadi	30	1	3	SD	5
14	Musimin	59	1	1	SD	30
15	Julianto	26	1,5	2	SD	3
16	Sutar	52	3	4	SMP	28
17	Sugito	41	2,5	4	SD	18
18	Sukarso	47	3	2	SARJANA	20
19	Ngadiman	46	2	4	SMP	22
20	Jumaidi	49	3	3	SD	25
21	Meslam	70	2,5	1	SD	32
22	Edi	50	2	2	SD	24
23	Sihar	38	1,5	3	SMP	10
24	Boniran	39	5	2	SMA	12
25	Jaimen	53	1,2	2	SD	20
26	Suker	52	3	3	SD	25
27	Lamiran	58	2	3	SD	30
28	Supriadi	43	2	4	SMP	17
29	Carman	44	3	2	SD	14
30	Sukaji	45	4	3	SD	18
31	Poniran	62	1,5	1	SD	36
32	Muriadi	23	5	1	SMA	2
33	Supono	66	1	1	SD	35
34	Suprpto	43	2	4	SD	18
35	Jumingan	29	1	2	SD	6
36	Mairin	50	5	4	SARJANA	27
37	Jaka Sugianto	26	2	2	SMA	5
Total		1753	114,2	89		780

## Lampiran 2. Penggunaan dan Biaya Benih

No	Nama Responden	Luas lahan(Ha)	Jumlah benih(Biji)	Harga Benih(Rp)	Total Biaya Benih(Rp)
1	Tugiman	2	272	1.300	353600
2	Suharno	20	2.720	1.300	3536000
3	Sulino	3,5	476	1.300	618800
4	Suwanto	1	136	1.600	217600
5	Jamil	5	680	1.300	884000
6	Yainem	2	272	1.300	353600
7	Ponirin	1,5	204	1.300	265200
8	Mesman	2	272	1.300	353600
9	Basir	5	680	1.300	884000
10	Legiman	2	272	1.300	353600
11	Suloso	3	408	1.300	530400
12	Sugeng Hariyanto	10	1.360	1.600	2176000
13	Supriadi	1	136	1.600	217600
14	Musimin	1	136	1.300	176800
15	Julianto	1,5	204	1.600	326400
16	Sutar	3	408	1.300	530400
17	Sugito	2,5	340	1.300	442000
18	Sukarso	3	408	1.300	530400
19	Ngadiman	2	272	1.300	353600
20	Jumaidi	3	408	1.300	530400
21	Meslam	2,5	340	1.300	442000
22	Edi	2	272	1.300	353600
23	Sihar	1,5	204	1.300	265200
24	Boniran	5	680	1.600	1088000
25	Jaimen	1,2	164	1.300	213200
26	Suker	3	408	1.300	530400
27	Lamiran	2	272	1.300	353600
28	Supriadi	2	272	1.600	435200
29	Carman	3	408	1.300	530400
30	Sukaji	4	544	1.300	707200
31	Poniran	1,5	204	1.300	265200
32	Muriadi	5	680	1.600	1088000
33	Supono	1	136	1.300	176800
34	Suprpto	2	272	1.300	353600
35	Jumingan	1	136	1.600	217600
36	Mairin	5	680	1.300	884000
37	Jaka Sugianto	2	272	1.600	435200
Total		114,2	16008		21973200

## Lampiran 3. Biaya Pupuk/Bulan

No	Pupuk(sak)	Harga pupuk/sak (Rp)	Biaya (Rp)
1	6	350.000	175.000
2	60	350.000	1.750.000
3	10,5	350.000	306.250
4	3	350.000	87.500
5	15	350.000	437.500
6	6	350.000	175.000
7	4,5	350.000	131.250
8	6	350.000	175.000
9	15	350.000	437.500
10	6	350.000	175.000
11	9	350.000	262.500
12	30	350.000	875.000
13	3	350.000	87.500
14	3	350.000	87.500
15	4,5	350.000	131.250
16	9	350.000	262.500
17	7,5	350.000	218.750
18	9	350.000	262.500
19	6	350.000	175.000
20	9	350.000	262.500
21	7,5	350.000	218.750
22	6	350.000	175.000
23	4,5	350.000	131.250
24	15	350.000	437.500
25	3,6	350.000	105.000
26	9	350.000	262.500
27	6	350.000	175.000
28	6	350.000	175.000
29	9	350.000	262.500
30	12	350.000	350.000
31	4,5	350.000	131.250
32	15	350.000	437.500
33	3	350.000	87.500
34	6	350.000	175.000
35	3	350.000	87.500
36	15	350.000	437.500
37	6	350.000	175.000
Total	353,1	350.000	10.298.750

## Lampiran 4. Biaya pestisida perbulan

No	Smart(pel)	Harga pestisida/pel(Rp)	Biaya(Rp)
1	2	230.000	38.333,33
2	20	230.000	383.333,30
3	3,5	230.000	67.083,33
4	1	230.000	19.166,67
5	5	230.000	95.833,33
6	2	230.000	38.333,33
7	1,5	230.000	28.750
8	2	230.000	38.333,33
9	5	230.000	95.833,33
10	2	230.000	38.333,33
11	3	230.000	57.500
12	10	230.000	191.666,70
13	1	230.000	19.166,67
14	1	230.000	19.166,67
15	1,5	230.000	28.750
16	3	230.000	57.500
17	2,5	230.000	47.916,67
18	3	230.000	57.500
19	2	230.000	38.333,33
20	3	230.000	57.500
21	2,5	230.000	47.916,67
22	2	230.000	38.333,33
23	1,5	230.000	28.750,00
24	5	230.000	95.833,33
25	1,2	230.000	23.000
26	3	230.000	57.500
27	2	230.000	38.333,33
28	2	230.000	38.333,33
29	3	230.000	57.500
30	4	230.000	76.666,67
31	1,5	230.000	28.750
32	5	230.000	95.833,33
33	1	230.000	19.166,67
34	2	230.000	38.333,33
35	1	230.000	19.166,67
36	5	230.000	95.833,33
37	2	230.000	38.333,33
<b>Total</b>	<b>117,7</b>	<b>230.000</b>	<b>2.255.916,64</b>



Lampiran 5. Biaya alat

No	Cangkul			Sprayer			Dodos		
	Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan	Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan	Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan
1	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
2	40	2.000.000	33333,333	20	4500000	75000	10	750.000	12500
3	8	400.000	6666,6667	4	900000	15000	2	150.000	2500
4	2	100.000	1666,6667	1	225000	3750	1	75.000	1250
5	10	500.000	8333,3333	5	1125000	18750	3	225.000	3750
6	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
7	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
8	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
9	10	500.000	8333,3333	5	1125000	18750	3	225.000	3750
10	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
11	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
12	20	1.000.000	16666,667	10	2250000	37500	5	375.000	6250
13	2	100.000	1666,6667	1	225000	3750	1	75.000	1250
14	2	100.000	1666,6667	1	225000	3750	1	75.000	1250
15	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
16	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
17	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
18	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
19	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
20	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
21	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
22	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
23	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250

24	10	500.000	8333,3333	5	1125000	18750	3	225.000	3750
25	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
26	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
27	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
28	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
29	6	300.000	5000	3	675000	11250	2	150.000	2500
30	8	400.000	6666,6667	4	900000	15000	2	150.000	2500
31	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
32	10	500.000	8333,3333	5	1125000	18750	3	225.000	3750
33	2	100.000	1666,6667	1	225000	3750	1	75.000	1250
34	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
35	2	100.000	1666,6667	1	225000	3750	1	75.000	1250
36	10	500.000	8333,3333	5	1125000	18750	3	225.000	3750
37	4	200.000	3333,3333	2	450000	7500	1	75.000	1250
<b>Total</b>	<b>240</b>	<b>12.000.000</b>	<b>200000</b>	<b>120</b>	<b>27000000</b>	<b>450000</b>	<b>68</b>	<b>5100000</b>	<b>85000</b>

Sambungan Lampiran 5.

Egrek			Angkong			Parang Babat			Total Biaya
Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan	Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan	Unit	Biaya	Penyusutan/Bulan	Penyusutan Alat
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
20	3000000	50000	10	3550000	59166,67	10	700000	11666,7	241666,7
4	600000	10000	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	48333,33
1	150000	2500	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	16250
5	750000	12500	3	1065000	17750	3	210000	3500	64583,33
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
5	750000	12500	3	1065000	17750	3	210000	3500	64583,33
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
10	1500000	25000	5	1775000	29583,33	5	350000	5833,33	120833,3
1	150000	2500	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	16250
1	150000	2500	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	16250
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67

5	750000	12500	3	1065000	17750	3	210000	3500	64583,33
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
3	450000	7500	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	40416,67
4	600000	10000	2	710000	11833,33	2	140000	2333,33	48333,33
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
5	750000	12500	3	1065000	17750	3	210000	3500	64583,33
1	150000	2500	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	16250
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
1	150000	2500	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	16250
5	750000	12500	3	1065000	17750	3	210000	3500	64583,33
2	300000	5000	1	355000	5916,667	1	70000	1166,67	24166,67
120	18.000.000	300.000	68	24.140.000	402.333	68	4.760.000	79.333	1.516.667

Lampiran 6. Total Biaya Bulan Desember 2017 dan Januari 2018

Desember 2017

No	Pupuk	Pestisida	Benih	Tenaga Kerja	Penyusutan	Total Biaya
1	175.000	38.333,33	353600	300000	24166,67	891101
2	1.750.000	383.333,30	3536000	2850000	241666,7	8761002
3	306.250	67.083,33	618800	510000	48333,33	1550470
4	87.500	19.166,67	217600	195000	16250	535520,7
5	437.500	95.833,33	884000	660000	64583,33	2141922
6	175.000	38.333,33	353600	345000	24166,67	936106
7	131.250	28.750	265200	225000	24166,67	674373,7
8	175.000	38.333,33	353600	330000	24166,67	921108
9	437.500	95.833,33	884000	705000	64583,33	2186926
10	175.000	38.333,33	353600	330000	24166,67	921110
11	262.500	57.500	530400	465000	40416,67	1355828
12	875.000	191.666,70	2176000	1500000	120833,3	4863512
13	87.500	19.166,67	217600	195000	16250	535529,7
14	87.500	19.166,67	176800	165000	16250	464730,7
15	131.250	28.750	326400	285000	24166,67	795581,7
16	262.500	57.500	530400	495000	40416,67	1385833
17	218.750	47.916,67	442000	420000	24166,67	1152850
18	262.500	57.500	530400	510000	40416,67	1400835
19	175.000	38.333,33	353600	375000	24166,67	966119
20	262.500	57.500	530400	525000	40416,67	1415837
21	218.750	47.916,67	442000	420000	24166,67	1152854
22	175.000	38.333,33	353600	330000	24166,67	921122

23	131.250	28.750,00	265200	285000	24166,67	734389,7
24	437.500	95.833,33	1088000	900000	64583,33	2585941
25	105.000	23.000	213200	210000	24166,67	575391,7
26	262.500	57.500	530400	532500	40416,67	1423343
27	175.000	38.333,33	353600	345000	24166,67	936127
28	175.000	38.333,33	435200	360000	24166,67	1032728
29	262.500	57.500	530400	525000	40416,67	1415846
30	350.000	76.666,67	707200	720000	48333,33	1902230
31	131.250	28.750	265200	270000	24166,67	719397,7
32	437.500	95.833,33	1088000	600000	64583,33	2285949
33	87.500	19.166,67	176800	195000	16250	494749,7
34	175.000	38.333,33	353600	345000	24166,67	936134
35	87.500	19.166,67	217600	255000	16250	595551,7
36	437.500	95.833,33	884000	1035000	64583,33	2516953
37	175.000	38.333,33	435200	330000	24166,67	1002737
<b>Total</b>	<b>10.298.750</b>	<b>2.255.916,64</b>	<b>21973200</b>	<b>19.042.500</b>	<b>1516667</b>	<b>55087736</b>

Januari 2018

No	Pupuk	Pestisida	Benih	Tenaga Kerja	Penyusutan	Total Biaya
1	175.000	38.333,33	353600	285000	24166,67	876100,9967
2	1.750.000	383.333,30	3536000	3390000	241666,7	9301001,967
3	306.250	67.083,33	618800	555000	48333,33	1595469,663
4	87.500	19.166,67	217600	195000	16250	535520,67
5	437.500	95.833,33	884000	615000	64583,33	2096921,663
6	175.000	38.333,33	353600	315000	24166,67	906105,9967
7	131.250	28.750	265200	255000	24166,67	704373,6667
8	175.000	38.333,33	353600	345000	24166,67	936107,9967
9	437.500	95.833,33	884000	675000	64583,33	2156925,663
10	175.000	38.333,33	353600	315000	24166,67	906109,9967
11	262.500	57.500	530400	465000	40416,67	1355827,667
12	875.000	191.666,70	2176000	1275000	120833,3	4638512,033
13	87.500	19.166,67	217600	195000	16250	535529,67
14	87.500	19.166,67	176800	180000	16250	479730,67
15	131.250	28.750	326400	315000	24166,67	825581,6667
16	262.500	57.500	530400	510000	40416,67	1400832,667
17	218.750	47.916,67	442000	420000	24166,67	1152850,337
18	262.500	57.500	530400	510000	40416,67	1400834,667
19	175.000	38.333,33	353600	360000	24166,67	951118,9967
20	262.500	57.500	530400	510000	40416,67	1400836,667
21	218.750	47.916,67	442000	405000	24166,67	1137854,337
22	175.000	38.333,33	353600	330000	24166,67	921121,9967
23	131.250	28.750,00	265200	285000	24166,67	734389,6667
24	437.500	95.833,33	1088000	930000	64583,33	2615940,663

25	105.000	23.000	213200	210000	24166,67	575391,6667
26	262.500	57.500	530400	510000	40416,67	1400842,667
27	175.000	38.333,33	353600	352500	24166,67	943626,9967
28	175.000	38.333,33	435200	360000	24166,67	1032727,997
29	262.500	57.500	530400	525000	40416,67	1415845,667
30	350.000	76.666,67	707200	675000	48333,33	1857230,003
31	131.250	28.750	265200	270000	24166,67	719397,6667
32	437.500	95.833,33	1088000	660000	64583,33	2345948,663
33	87.500	19.166,67	176800	210000	16250	509749,67
34	175.000	38.333,33	353600	345000	24166,67	936133,9967
35	87.500	19.166,67	217600	255000	16250	595551,67
36	437.500	95.833,33	884000	1065000	64583,33	2546952,663
37	175.000	38.333,33	435200	330000	24166,67	1002736,997
<b>Total</b>	<b>10.298.750</b>	<b>2.255.916,64</b>	<b>21973200</b>	<b>19.402.500</b>	<b>1516667</b>	<b>55447736,31</b>

## Lampiran 7. Penerimaan Petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018

## Desember 2017

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total penerimaan(Rp)
1	2.000	1.200	2400000
2	19.000	1.200	22800000
3	3.400	1.200	4080000
4	1.300	1.200	1560000
5	4.400	1.200	5280000
6	2.300	1.200	2760000
7	1.500	1.200	1800000
8	2.200	1.200	2640000
9	4.700	1.200	5640000
10	2.200	1.200	2640000
11	3.100	1.200	3720000
12	10.000	1.200	12000000
13	1.300	1.200	1560000
14	1.100	1.200	1320000
15	1.900	1.200	2280000
16	3.300	1.200	3960000
17	2.800	1.200	3360000
18	3.400	1.200	4080000
19	2.500	1.200	3000000
20	3.500	1.200	4200000
21	2.800	1.200	3360000
22	2.200	1.200	2640000
23	1.900	1.200	2280000
24	6.000	1.200	7200000
25	1.400	1.200	1680000
26	3.550	1.200	4260000
27	2.300	1.200	2760000
28	2.400	1.200	2880000
29	3.500	1.200	4200000
30	4.800	1.200	5760000
31	1.800	1.200	2160000
32	4.000	1.200	4800000
33	1.300	1.200	1560000
34	2.300	1.200	2760000
35	1.700	1.200	2040000
36	6.900	1.200	8280000
37	2.200	1.200	2640000
<b>Total</b>	<b>126.950</b>	<b>1.200</b>	<b>152.340.000</b>

Januari 2018

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	total penerimaan (Rp)
1	1.900	1.200	2280000
2	22.600	1.200	27120000
3	3.700	1.200	4440000
4	1.300	1.200	1560000
5	4.100	1.200	4920000
6	2.100	1.200	2520000
7	1.700	1.200	2040000
8	2.300	1.200	2760000
9	4.500	1.200	5400000
10	2.100	1.200	2520000
11	3.100	1.200	3720000
12	8.500	1.200	10200000
13	1.300	1.200	1560000
14	1.200	1.200	1440000
15	2.100	1.200	2520000
16	3.400	1.200	4080000
17	2.800	1.200	3360000
18	3.400	1.200	4080000
19	2.400	1.200	2880000
20	3.400	1.200	4080000
21	2.700	1.200	3240000
22	2.200	1.200	2640000
23	1.900	1.200	2280000
24	6.200	1.200	7440000
25	1.400	1.200	1680000
26	3.400	1.200	4080000
27	2.350	1.200	2820000
28	2.400	1.200	2880000
29	3.500	1.200	4200000
30	4.500	1.200	5400000
31	1.800	1.200	2160000
32	4.400	1.200	5280000
33	1.400	1.200	1680000
34	2.300	1.200	2760000
35	1.700	1.200	2040000
36	7.100	1.200	8520000
37	2.200	1.200	2640000
<b>Total</b>	<b>129.350</b>	<b>1.200</b>	<b>155.220.000</b>

## Lampiran 8. Pendapatan petani Bulan Desember 2017 dan Januari 2018

## Desember 2017

No	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	2400000	891101	1508899
2	22800000	8761002	14038998
3	4080000	1550470	2529530,34
4	1560000	535520,7	1024479,33
5	5280000	2141922	3138078,34
6	2760000	936106	1823894
7	1800000	674373,7	1125626,33
8	2640000	921108	1718892
9	5640000	2186926	3453074,34
10	2640000	921110	1718890
11	3720000	1355828	2364172,33
12	12000000	4863512	7136487,97
13	1560000	535529,7	1024470,33
14	1320000	464730,7	855269,33
15	2280000	795581,7	1484418,33
16	3960000	1385833	2574167,33
17	3360000	1152850	2207149,66
18	4080000	1400835	2679165,33
19	3000000	966119	2033881
20	4200000	1415837	2784163,33
21	3360000	1152854	2207145,66
22	2640000	921122	1718878
23	2280000	734389,7	1545610,33
24	7200000	2585941	4614059,34
25	1680000	575391,7	1104608,33
26	4260000	1423343	2836657,33
27	2760000	936127	1823873
28	2880000	1032728	1847272
29	4200000	1415846	2784154,33
30	5760000	1902230	3857770
31	2160000	719397,7	1440602,33
32	4800000	2285949	2514051,34
33	1560000	494749,7	1065250,33
34	2760000	936134	1823866
35	2040000	595551,7	1444448,33
36	8280000	2516953	5763047,34
37	2640000	1002737	1637263
<b>Total</b>	<b>152.340.000</b>	<b>55.087.736</b>	<b>97.252.263,7</b>

Januari 2018.

No	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	2.280.000	876.101	1.403.899
2	27.120.000	9.301.002	17.818.998
3	4.440.000	1.595.470	2.844.530
4	1.560.000	535.521	1.024.479
5	4.920.000	2.096.922	2.823.078
6	2.520.000	906.106	1.613.894
7	2.040.000	704.374	1.335.626
8	2.760.000	936.108	1.823.892
9	5.400.000	2.156.926	3.243.074
10	2.520.000	906.110	1.613.890
11	3.720.000	1.355.828	2.364.172
12	10.200.000	4.638.512	5.561.488
13	1.560.000	535.530	1.024.470
14	1.440.000	479.731	960.269
15	2.520.000	825.582	1.694.418
16	4.080.000	1.400.833	2.679.167
17	3.360.000	1.152.850	2.207.150
18	4.080.000	1.400.835	2.679.165
19	2.880.000	951.119	1.928.881
20	4.080.000	1.400.837	2.679.163
21	3.240.000	1.137.854	2.102.146
22	2.640.000	921.122	1.718.878
23	2.280.000	734.390	1.545.610
24	7.440.000	2.615.941	4.824.059
25	1.680.000	575.392	1.104.608
26	4.080.000	1.400.843	2.679.157
27	2.820.000	943.627	1.876.373
28	2.880.000	1.032.728	1.847.272
29	4.200.000	1.415.846	2.784.154
30	5.400.000	1.857.230	3.542.770
31	2.160.000	719.398	1.440.602
32	5.280.000	2.345.949	2.934.051
33	1.680.000	509.750	1.170.250
34	2.760.000	936.134	1.823.866
35	2.040.000	595.552	1.444.448
36	8.520.000	2.546.953	5.973.047
37	2.640.000	1.002.737	1.637.263
<b>Total</b>	<b>155.220.000</b>	<b>55.447.736</b>	<b>99.772.264</b>

## Lampiran 9. Jumlah Pendapatan Bulan Desember 2017 Dan Januari 2018

No	Desember (Rp)	Januari (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	1508899	1.403.899	2912798	1456399
2	14.038.998	17.818.998	31857996	15928998
3	2.529.530	2.844.530	5374061	2687030,3
4	1.024.479	1.024.479	2048959	1024479,3
5	3.138.078	2.823.078	5961157	2980578,3
6	1.823.894	1.613.894	3437788	1718894
7	1.125.626	1.335.626	2461253	1230626,3
8	1.718.892	1.823.892	3542784	1771392
9	3.453.074	3.243.074	6696149	3348074,3
10	1.718.890	1.613.890	3332780	1666390
11	2.364.172	2.364.172	4728345	2364172,3
12	7.136.488	5.561.488	12697976	6348988
13	1.024.470	1.024.470	2048941	1024470,3
14	855.269	960.269	1815539	907769,33
15	1.484.418	1.694.418	3178837	1589418,3
16	2.574.167	2.679.167	5253335	2626667,3
17	2.207.150	2.207.150	4414299	2207149,7
18	2.679.165	2.679.165	5358331	2679165,3
19	2.033.881	1.928.881	3962762	1981381
20	2.784.163	2.679.163	5463327	2731663,3
21	2.207.146	2.102.146	4309291	2154645,7
22	1.718.878	1.718.878	3437756	1718878
23	1.545.610	1.545.610	3091221	1545610,3
24	4.614.059	4.824.059	9438119	4719059,3
25	1.104.608	1.104.608	2209217	1104608,3
26	2.836.657	2.679.157	5515815	2757907,3
27	1.823.873	1.876.373	3700246	1850123
28	1.847.272	1.847.272	3694544	1847272
29	2.784.154	2.784.154	5568309	2784154,3
30	3.857.770	3.542.770	7400540	3700270
31	1.440.602	1.440.602	2881205	1440602,3
32	2.514.051	2.934.051	5448103	2724051,3
33	1.065.250	1.170.250	2235501	1117750,3
34	1.823.866	1.823.866	3647732	1823866
35	1.444.448	1.444.448	2888897	1444448,3
36	5.763.047	5.973.047	11736095	5868047,3
37	1.637.263	1.637.263	3274526	1637263
Total	97.252.264	99.772.264	197024527	98512264
Rata-rata	2.628.440	2696547,667		
Rata-rata				2.662.494

Lampiran.10.pengeluaran konsumsi pangan bulan Desember 2017 dan Januari 2018.

No	Desember(Rp)	Januari(Rp)	Jumlah(Rp)	Rata-rata(Rp)
1	1.218.500	1214500	2.433.000	1216500
2	1.703.000	1888000	3.591.000	1795500
3	1.735.000	1964500	3.699.500	1849750
4	987.000	945000	1.932.000	966000
5	876.000	890500	1.766.500	883250
6	831.000	817000	1.648.000	824000
7	1.028.000	1076500	2.104.500	1052250
8	1.603.000	1664000	3.267.000	1633500
9	1.465.000	1543000	3.008.000	1504000
10	1.271.000	1269500	2.540.500	1270250
11	867.500	872000	1.739.500	869750
12	2.205.000	2079000	4.284.000	2142000
13	993.500	1016500	2.010.000	1005000
14	781.000	767500	1.548.500	774250
15	1.099.000	1096000	2.195.000	1097500
16	1.578.000	1674000	3.252.000	1626000
17	1.655.000	1622500	3.277.500	1638750
18	905.500	982500	1.888.000	944000
19	1.457.000	1550000	3.007.000	1503500
20	1.291.500	1314000	2.605.500	1302750
21	818.000	806000	1.624.000	812000
22	1.239.000	1289000	2.528.000	1264000
23	1.548.500	1520500	3.069.000	1534500
24	1.480.500	1560500	3.041.000	1520500
25	1.049.000	1104000	2.153.000	1076500
26	1.740.000	1714000	3.454.000	1727000
27	1.419.500	1419500	2.839.000	1419500
28	1.584.000	1584000	3.168.000	1584000
29	1.564.000	1641000	3.205.000	1602500
30	1.686.000	1611000	3.297.000	1648500
31	914.000	769000	1.683.000	841500
32	1.492.000	1527000	3.019.000	1509500
33	1.064.000	1074000	2.138.000	1069000
34	1.749.000	1769000	3.518.000	1759000
35	1.378.500	1437000	2.815.500	1407750
36	1.656.000	1703000	3.359.000	1679500
37	1.265.000	1243000	2.508.000	1254000
Total	49.197.500	50018000	99.215.500	49607750
Rata-rata	1.329.662	1351838	2.681.500	
		Rata-rata		1340750

Lampiran.11 jumlah barang konsumsi pangan petani bulan Desember 2017 dan Januari 2018.

Desember 2018.

No	Beras (Kg)	Gula (Kg)	Tepung (Kg)	Sayur (Ikat)	Teh/kopi (Bks)	Susu (Tbg)	Telur (Btr)	Daging (Kg)	Ikan (Kg)	Tahu/Tempe (Bks)	Buah (Kg)	Bumbu/Rempah (Kg)	Minyak Goreng (Kg)	Gas (Kg)	Rokok (Bks)	Makanan Jadi
	10.000	12.000	5.000	1.000	2.000	12.000	1.600	24.000	20.000	500	10.000	28.000	11.000	8.000	15.000	15.000
1	20	3	2	20	4	2	30	2	5	45	5	2	4	9	30	2
2	30	6	5	20	5	5	60	6	10	20	15	5,5	6	12	8	12
3	30	5	1	70	4	3	40	4	9	60	8	3,5	6	9	30	8
4	20	2	1	45	1	1	50	2	4	30	4	2,5	3	6	15	4
5	23	4	3	20	3	2	30	0	8	80	4	3	4	9	0	3
6	13	2	5	15	4	2	30	1	5	30	3	2	4	6	15	1
7	25	4	5	20	6	4	50	0	8	60	4	3,5	5	9	0	6
8	27	8	3	30	12	2	30	3	10	90	4	3	8	9	30	3
9	29	5	2	35	6	2	55	3,5	14	90	13	3	7	12	0	10
10	23	4	2	40	3	3	45	2	6	50	3	2,5	4	9	20	8
11	17	4	1,5	30	3	4	40	3	5	40	4	2	4	9	0	6
12	33	6	2	60	4	8	50	6	15	40	11	4	7	12	30	16
13	24	2	5	20	0	3	40	2,5	6	35	4	2,5	5	9	0	10
14	18	3	1	25	4	2	30	0	5	45	4	2	3,5	6	8	2
15	15	3	2	40	3	2	20	2	4	50	3	1,5	3	6	30	3
16	35	5	2	50	4	2	50	4	9	70	8	3,5	6	12	15	8
17	39	5	5	60	7	2	60	3	9	60	8	3,5	5	12	15	10
18	15	3	1,5	45	4	6	30	4	6	40	6	1,5	3	6	0	8
19	32	5	3	70	7	3	40	4	9	60	8	3	6	9	10	8
20	30	5	5	65	4	3	40	2,5	10	45	6	3	5	9	0	12
21	15	3	1	40	5	2	25	0	4	50	3	1,5	3	6	15	2
22	26	4	3	60	4	2	35	2	6	50	6	3	4	9	15	6
23	30	4	5	70	6	3	40	2,5	6	35	4	2,5	4	9	30	8
24	23	4	2	40	3	3	45	2	6	50	8	2,5	3,5	9	30	9

25	27	4	3	20	10	2	30	2	6	80	7	3	4	6	10	0
26	30	5	2	70	4	3	40	4	9	60	8	3,5	6	9	30	8
27	29	5	4	50	5	2	50	3	8	45	6	3	5	9	15	9
28	35	5	3	75	7	3	50	3	10	70	8	3	6	9	15	8
29	25	3	4	55	4	3	30	4	8	50	6	3	4	9	30	8
30	31	5	3	50	5	3	60	4	11	80	8	3	8	12	15	12
31	15	3	1	40	5	2	25	4	4	50	3	1,5	3	6	15	2
32	15	4	2	30	10	3	30	0	15	60	8	3	4	9	30	6
33	14	3	1	35	5	2	25	1,5	4	50	3	1,5	3	6	30	2
34	35	5	2	75	7	3	50	3	9	60	8	3	6	9	30	6
35	17	4	0,5	25	8	2	30	0	10	50	8	3	4	9	30	6
36	35	6	5	70	5	5	60	6	10	50	15	4	6	12	0	12
37	20	3	2	20	4	6	30	0	12	40	12	3	4	6	15	6
Total	920	154	100,5	1605	185	110	1475	95,5	295	1970	246	104	176	324	611	250
Rata-rata	24,9	4,162	2,716	43,4	5	2,973	39,86	2,581	7,973	53,24	6,649	2,8108	4,7568	8,76	16,514	6,76

## Januari 2018

No	Beras (Kg)	Gula (Kg)	Tepung (Kg)	Sayur (Ikat)	Teh/kopi (Bks)	Susu (Tbg)	Telur (Btr)	Daging (Kg)	Ikan (Kg)	Tahu/Tempo (Bks)	Buah (Kg)	Bumbu/Repa h (Kg)	Minyak Goreng (Kg)	Gas (Kg)	Rokok (Bks)	Makanan Jadi
	10.00								20.00					8.00		
	0	12.000	5.000	1.000	2.000	12.000	1.600	24.000	0	500	10.000	28.000	11.000	0	15.000	15.000
1	19	3	1,5	25	4	2	40	2	4	50	4	2	4	9	30	3
2	31	6,5	6	20	4	5	65	7	11	20	16	6	6	12	10	16
3	35	6	2,5	80	4	3	50	4	10	70	8	4	7	12	30	12
4	18	2	1	40	1	1	45	2	4	40	4	2	3	6	15	4
5	25	4	3	30	3	2	35	2	6	75	4	2,5	4	9	0	2
6	13	2	4	20	4	2	30	0	5	40	2	2	4	6	15	2
7	25	4	4	25	5	5	55	2	7	65	4	3,5	5	9	0	6
8	28	8	4	35	11	2	35	4	9	80	5	3	9	9	30	4
9	30	5	3	40	6	3	60	4	15	80	16	3	8	12	0	8
10	23	4	3	40	3	4	40	2	6	40	3	2,5	3,5	9	20	8
11	16	4	2	32	4	4	40	4	4	30	3	2	3	9	0	8
12	35	6	2	50	4	7	50	5	13	60	10	4	7	12	30	12
13	25	2	5	15	0	2	30	4	7	30	6	2	6,5	9	0	8
14	17	2	1	25	4	2	35	0	5,5	45	4	2	4	6	8	1
15	15	3	1,5	45	4	2	30	0	5	40	3	1,5	2,5	6	30	4
16	37	6	3	70	5	2	60	3	10	60	8	3,5	6	12	15	10
17	39	5,5	4	60	6	2	60	2	10	65	8	3,5	5	12	15	8
18	14	3	3	40	5	6	30	4	6	45	8	1,5	3	6	0	12
19	35	5	3	75	7	3	50	3	10	70	8	3	7	9	10	10
20	35	5	4	80	4	3	40	2,5	11	50	6	3	5	9	0	8
21	14	3	2	40	5	2	20	1,5	3	40	2	1,5	3	6	15	2
22	29	4	3	80	4	2	35	2	6	50	6	3	4	9	15	6
23	30	4	5	70	6	3	35	0	8	35	4	2,5	4	9	30	8
24	23	4	3	50	4	3	45	4	7	40	8	2,5	3,5	9	30	9
25	29	4	3	20	10	2	30	2	6	80	6	3	4	6	10	3

26	30	4,5	2	70	4	3	40	4	8	60	8	3,5	6	9	30	8
27	29	5	4	50	5	2	50	3	8	45	6	3	5	9	15	9
28	35	5	3	75	7	3	50	3	10	70	8	3	6	9	15	8
29	26	4	4	55	4	3	40	5	8	50	6	3	4	9	30	9
30	30	5	3	45	5	3	60	4	11	80	8	3	8	12	15	8
31	15	3	2	40	5	2	30	2	6	50	3	1,5	3	6	15	2
32	16	4	3	35	8	4	45	2	10	70	8	3	4	9	30	8
33	15	3	1	35	5	2	25	1,5	4	50	3	1,5	3	6	30	2
34	35	5	3	75	7	3	50	3	8	70	8	3	6	9	30	8
35	17	4	1	27	8	2	40	2	8	50	8	3	4	9	30	8
36	35	6	5	75	6	5	60	6	10	50	13	4	6	12	0	16
37	19	3	3	30	5	5	30	2	8	60	8	3	4	6	15	9

Lampiran 12. Pengeluaran Konsumsi Non pangan Bulan Desember dan Bulan Januari

No	Desember (Rp)	Januari(Rp)	Jumlah(Rp)	Rata-rata(Rp)
1	240.399	139.399	379.798	189.899
2	9.335.998	12.930.998	22.266.996	11.133.498
3	494.530	580.030	1.074.561	537.280
4	37.479	79.479	116.959	58.479
5	1.762.078	1.432.578	3.194.657	1.597.328
6	792.894	596.894	1.389.788	694.894
7	97.626	259.126	356.753	178.376
8	15.892	74.892	90.784	45.392
9	1.688.074	1.400.074	3.088.149	1.544.074
10	247.890	144.390	392.280	196.140
11	1.196.672	1.192.172	2.388.845	1.194.422
12	3.731.488	2.182.488	5.913.976	2.956.988
13	30.970	7.970	38.941	19.470
14	74.269	192.769	267.039	133.519
15	285.418	498.418	783.837	391.918
16	696.167	705.167	1.401.335	700.667
17	352.150	384.650	736.799	368.400
18	1.073.665	996.665	2.070.331	1.035.165
19	476.881	278.881	755.762	377.881
20	1.192.663	1.065.163	2.257.827	1.128.913
21	1.189.146	1.096.146	2.285.291	1.142.646
22	379.878	329.878	709.756	354.878
23	-2.890	25.110	22.221	11.110
24	2.233.559	2.463.559	4.697.119	2.348.559
25	55.608	608	56.217	28.108
26	696.657	565.157	1.261.815	630.907
27	204.373	256.873	461.246	230.623
28	263.272	263.272	526.544	263.272
29	1.020.154	843.154	1.863.309	931.654
30	1.571.770	1.331.770	2.903.540	1.451.770
31	326.602	471.602	798.205	399.102
32	722.051	1.107.051	1.829.103	914.551
33	1.250	96.250	97.501	48.750
34	74.866	54.866	129.732	64.866
35	65.948	7.448	73.397	36.698
36	3.207.047	3.370.047	6.577.095	3.288.547
37	272.263	294.263	566.526	283.263
<b>Total</b>	<b>36.104.764</b>	<b>37.704.264</b>	<b>73.824.027</b>	<b>36.912.014</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>975804,424</b>	<b>1019034,559</b>	<b>1.994.839</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>997.422</b>

Lampiran 13. Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non pangan Bulan Desember 2017 dan Bulan Januari 2018

Desember 2017

no	Pangan	Non pangan	Jumlah
1	1.218.500	240.399	1.458.899
2	1.703.000	9.335.998	11.038.998
3	1.735.000	494.530	2.229.530
4	987.000	37.479	1.024.479
5	876.000	1.762.078	2.638.078
6	831.000	792.894	1.623.894
7	1.028.000	97.626	1.125.626
8	1.603.000	15.892	1.618.892
9	1.465.000	1.688.074	3.153.074
10	1.271.000	247.890	1.518.890
11	867.500	1.196.672	2.064.172
12	2.205.000	3.731.488	5.936.488
13	993.500	30.970	1.024.470
14	781.000	74.269	855.269
15	1.099.000	285.418	1.384.418
16	1.578.000	696.167	2.274.167
17	1.655.000	352.150	2.007.150
18	905.500	1.073.665	1.979.165
19	1.457.000	476.881	1.933.881
20	1.291.500	1.192.663	2.484.163
21	818.000	1.189.146	2.007.146
22	1.239.000	379.878	1.618.878
23	1.548.500	-2.890	1.545.610
24	1.480.500	2.233.559	3.714.059
25	1.049.000	55.608	1.104.608
26	1.740.000	696.657	2.436.657
27	1.419.500	204.373	1.623.873
28	1.584.000	263.272	1.847.272
29	1.564.000	1.020.154	2.584.154
30	1.686.000	1.571.770	3.257.770
31	914.000	326.602	1.240.602
32	1.492.000	722.051	2.214.051
33	1.064.000	1.250	1.065.250
34	1.749.000	74.866	1.823.866
35	1.378.500	65.948	1.444.448
36	1.656.000	3.207.047	4.863.047
37	1.265.000	272.263	1.537.263
Total	49.197.500	36.104.764	85.302.264
Rata-rata	1329662,2	975.805	
Rata-rata			2.305.467

Januari 2018

No	Pangan	Non pangan	Jumlah
1	1.214.500	139.399	1.353.899
2	1.888.000	12.930.998	14.818.998
3	1.964.500	580.030	2.544.530
4	945.000	79.479	1.024.479
5	890.500	1.432.578	2.323.078
6	817.000	596.894	1.413.894
7	1.076.500	259.126	1.335.626
8	1.664.000	74.892	1.738.892
9	1.543.000	1.400.074	2.943.074
10	1.269.500	144.390	1.413.890
11	872.000	1.192.172	2.064.172
12	2.079.000	2.182.488	4.261.488
13	1.016.500	7.970	1.024.470
14	767.500	192.769	960.269
15	1.096.000	498.418	1.594.418
16	1.674.000	705.167	2.379.167
17	1.622.500	384.650	2.007.150
18	982.500	996.665	1.979.165
19	1.550.000	278.881	1.828.881
20	1.314.000	1.065.163	2.379.163
21	806.000	1.096.146	1.902.146
22	1.289.000	329.878	1.618.878
23	1.520.500	25.110	1.545.610
24	1.560.500	2.463.559	4.024.059
25	1.104.000	608	1.104.608
26	1.714.000	565.157	2.279.157
27	1.419.500	256.873	1.676.373
28	1.584.000	263.272	1.847.272
29	1.641.000	843.154	2.484.154
30	1.611.000	1.331.770	2.942.770
31	769.000	471.602	1.240.602
32	1.527.000	1.107.051	2.634.051
33	1.074.000	96.250	1.170.250
34	1.769.000	54.866	1.823.866
35	1.437.000	7.448	1.444.448
36	1.703.000	3.370.047	5.073.047
37	1.243.000	294.263	1.537.263
Total	50.018.000	37.704.264	87.737.264
Rata-rata	1351837,8	1.019.034	
Rata-rata			2.370.872

## Lampiran 14. Pendapatan dan Pengeluaran Bulan Desember 2017 dan Januari 2018

Desember 2017

No	Pendapatan(Rp)	Pengeluaran(Rp)	Sisa(Rp)
1	1508899	1.458.899	50000
2	14038998	11.038.998	3000000
3	2529530	2.229.530	300000
4	1024479	1.024.479	0
5	3138078	2.638.078	500000
6	1823894	1.623.894	200000
7	1125626	1.125.626	0
8	1718892	1.618.892	100000
9	3453074	3.153.074	300000
10	1718890	1.518.890	200000
11	2364172	2.064.172	300000
12	7136488	5.936.488	1200000
13	1024470	1.024.470	0
14	855269	855.269	0
15	1484418	1.384.418	100000
16	2574167	2.274.167	300000
17	2207150	2.007.150	200000
18	2679165	1.979.165	700000
19	2033881	1.933.881	100000
20	2784163	2.484.163	300000
21	2207146	2.007.146	200000
22	1718878	1.618.878	100000
23	1545610	1.545.610	0
24	4614059	3.714.059	900000
25	1104608	1.104.608	0
26	2836657	2.436.657	400000
27	1823873	1.623.873	200000
28	1847272	1.847.272	0
29	2784154	2.584.154	200000
30	3857770	3.257.770	600000
31	1440602	1.240.602	200000
32	2514051	2.214.051	300000
33	1065250	1.065.250	0
34	1823866	1.823.866	0
35	1444448	1.444.448	0
36	5763047	4.863.047	900000
37	1637263	1.537.263	100000
<b>Total</b>	<b>97.252.264</b>	<b>85.302.264</b>	<b>11.950.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.628.440</b>	<b>2.305.467</b>	<b>322.973</b>

Januari 2018

No	Pendapatan(Rp)	Pengeluaran(Rp)	Sisa(Rp)
1	1.403.899	1.353.899	50.000
2	17.818.998	14.818.998	3.000.000
3	2.844.530	2.544.530	300.000
4	1.024.479	1.024.479	0
5	2.823.078	2.323.078	500.000
6	1.613.894	1.413.894	200.000
7	1.335.626	1.335.626	0
8	1.823.892	1.723.892	100.000
9	3.243.074	2.943.074	300.000
10	1.613.890	1.413.890	200.000
11	2.364.172	2.064.172	300.000
12	5.561.488	4.261.488	1.300.000
13	1.024.470	1.024.470	0
14	960.269	960.269	0
15	1.694.418	1.594.418	100.000
16	2.679.167	2.379.167	300.000
17	2.207.150	2.007.150	200.000
18	2.679.165	1.979.165	700.000
19	1.928.881	1.828.881	100.000
20	2.679.163	2.379.163	300.000
21	2.102.146	1.902.146	200.000
22	1.718.878	1.618.878	100.000
23	1.545.610	1.545.610	0
24	4.824.059	4.024.059	800.000
25	1.104.608	1.104.608	0
26	2.679.157	2.279.157	400.000
27	1.876.373	1.676.373	200.000
28	1.847.272	1.847.272	0
29	2.784.154	2.484.154	300.000
30	3.542.770	2.942.770	600.000
31	1.440.602	1.240.602	200.000
32	2.934.051	2.634.051	300.000
33	1.170.250	1.170.250	0
34	1.823.866	1.823.866	0
35	1.444.448	1.444.448	0
36	5.973.047	5.073.047	900.000
37	1.637.263	1.537.263	100.000
Total	99.772.264	87.722.264	12.050.000
Rata-rata	2.696.548	2.370.872	325.676

Lampiran 15. Rekapitulasi Pengeluaran dan Pendapatan petani bulan Desember 2017 dan Januari 2018 .

Rekapitulasi pengeluaran petani

No	Bulan	pangan(Rp)	Non pangan(Rp)	Total pengeluaran rumah tangga(Rp)
1	Desember	49.197.500	36.104.764	85.302.264
2	Januari	50.018.000	37.704.264	87.722.264
jumlah		99.215.500	73.809.028	173.024.528

No	Bulan	Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)	Total
1	Desember	1.329.662	975.805	2.305.467
2	Januari	1.351.837	1.019.034	2.370.872
	Rataan	1.340.750	1.994.839	4.676.340
	%	57,34	42,66	100

Rekapitulasi Pendapatan petani

No	Bulan	Pendapatan (Rp)
1	Desember	2.628.440
2	Januari	2.696.548
Jumlah		5.324.988
Rata-rata		2.662.494

Lampiran 16. Persentase Pengeluaran Konsumsi Pangan, Marginal Propensity to Consume (MPC) dan Elastisitas Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pangan petani.

Persentase pengeluaran konsumsi pangan

$$\% \text{ Rata - rata Konsumsi pangan} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\text{jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga}} \times 100$$

$$\% \text{ Rata - rata konsumsi pangan} = \frac{1.340.750}{2.338.170} \times 100$$

$$\% \text{ Rata - rata konsumsi pangan} = 57,34\%$$

Marginal Propensity to Consume (MPC)

N o	Bulan	Pengeluaran Konsumsi Pangan	Pendapatan	$\Delta C$	$\Delta Yd$	MPC
1	Desember	1.329.662	2.628.440			
2	Januari	1.351.837	2.696.548	22.175	68.108	0,32

Elastisitas Pendapatan Terhadap pengeluaran Konsumsi Pangan

$$Ep = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah pengeluaran konsumsi pangan}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}}$$

$$Ep = \frac{\text{Konsumsi pangan bulan Januari} - \frac{\text{Desember}}{\text{Desember}} \times 100\%}{\text{Pendapatan bulan Januari} - \frac{\text{Desember}}{\text{Desember}} \times 100\%}$$

Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Ep = \frac{50.018.000 - \frac{49.197.500}{49.197.500} \times 100\%}{99.722.264 - \frac{97.252.264}{97.252.264} \times 100\%}$$

$$Ep = \frac{50.017.900}{99.772.164}$$

$$Ep = 0,50\%$$

## DOKUMENTASI

